



Implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Sikap Toleransi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Swasta di Kota Batam

Ikhwanuddin*, Sumianti, Miswanto

STAI Ibnu Sina Batam, Indonesia

Email: ikhwanuddin6915@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan sikap toleransi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar swasta di Kota Batam. Kota Batam sebagai kawasan multikultural dengan keberagaman etnis, budaya, dan agama memerlukan pendekatan pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan di tiga sekolah dasar swasta, yaitu SDS Al Furqan Sekupang, SDS Islam Nurul Haq Batu Aji, dan SDS An-Nahdah Sekupang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru PAI dan siswa kelas IV-V, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama, keteladanan guru, dan pendekatan kontekstual mampu membentuk sikap saling menghargai, kerja sama, dan empati antarsiswa. Peningkatan sikap toleransi berdampak pada terciptanya iklim belajar yang kondusif dan harmonis, yang mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, dukungan kebijakan sekolah, dan lingkungan belajar yang positif, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu pembelajaran dan variasi latar belakang siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa PAI tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan multikultural.

Kata Kunci: pendidikan agama islam, budi pekerti, sikap toleransi, prestasi belajar, sekolah dasar swasta, kota batam.

Abstract

This study aims to examine the implementation of Islamic Religious Education and Character Education in improving tolerance attitudes and learning achievement of private elementary school students in Batam City. Batam City, as a multicultural area with diverse ethnicities, cultures, and religions, requires an educational approach capable of instilling tolerance values from an early age. This research employs a qualitative approach using a case study method conducted in three private elementary schools: SDS Al Furqan Sekupang, SDS Islam Nurul Haq Batu Aji, and SDS An-Nahdah Sekupang. Data collection was carried out through classroom observation, in-depth interviews with Islamic education teachers and grade IV-V students, and documentation of learning activities. Data analysis techniques used the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of Islamic education that integrates religious moderation values, teacher exemplary behavior, and contextual approaches can foster mutual respect, cooperation, and empathy among students. The improvement in tolerance attitudes impacts the creation of a conducive and harmonious learning climate, which supports enhanced student learning achievement. Supporting factors include teacher competence, school policy support, and a positive learning environment, while inhibiting factors encompass limited learning time and variations in student backgrounds. This research confirms that Islamic Religious Education not only plays a role in character formation but also contributes significantly to improving learning quality in multicultural environments.

Keywords: islamic religious education, character education, tolerance attitude, learning achievement, private elementary school, batam city.

PENDAHULUAN

Kota Batam sebagai kawasan industri dan perdagangan internasional memiliki keberagaman etnis, budaya, dan agama yang tinggi. Kondisi ini menuntut adanya pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini, khususnya di lingkungan sekolah

dasar swasta yang menjadi tempat pertemuan berbagai latar belakang siswa. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran strategis dalam membentuk sikap toleransi dan meningkatkan prestasi belajar siswa di tengah keberagaman tersebut (Erfandi et al., 2025; Muhtarom et al., 2024; Prasetiawati, 2017; Sulaiman, 2024; Wahid, 2024).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter yang toleran dan menghargai perbedaan. Penelitian oleh Inayah Sigalingging menunjukkan bahwa kurikulum PAI yang mengajarkan nilai-nilai moderasi Islam serta metode pembelajaran berbasis dialog dapat secara signifikan menumbuhkan sikap toleransi siswa di lingkungan sekolah yang multicultural (Sigalingging, 2025).

Sebagaimana juga di jelaskan dalam Surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti."

Peran guru PAI sebagai motivator dan pembimbing sangat penting dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa. Sulaiman, dalam penelitiannya di SDN Pekuncen Kota Pasuruan menemukan bahwa guru PAI efektif dalam memotivasi siswa untuk menerima perbedaan agama dan membimbing mereka dalam mengembangkan sikap saling menghormati. Selain itu, religiusitas guru dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap sikap toleransi siswa. Midad dalam penelitiannya di SDN Genuksari 01 menunjukkan bahwa religiusitas guru dalam pembelajaran memiliki pengaruh sebesar 29,4% terhadap sikap toleransi siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain (Hartanti et al., 2023; Renci, 2024).

Implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga dapat meningkatkan toleransi siswa (Sigalingging, 2025). Ananda dalam penelitiannya di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati menemukan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan dampak positif terhadap peningkatan sikap toleransi siswa.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berperan signifikan dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya memperkaya pemahaman keberagaman, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan antar siswa. Dengan demikian, penerapan pendidikan multikultural secara terpadu dalam mata pelajaran keagamaan efektif sebagai strategi untuk membangun budaya toleransi yang positif sejak usia dini. Hal ini menegaskan pentingnya pengembangan kurikulum yang inklusif dan sensitif terhadap keberagaman sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah dasar (Alya et al., 2025; Apriyadi et al., 2024; Awalia et al., 2025; Qomariah et al., 2025; Sibaweh et al., 2024).

Abdul Majid dan Dian Andayani, PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. Pendidikan ini juga menuntun peserta didik untuk menghormati penganut agama lain, guna mewujudkan kerukunan antarumat beragama dan kesatuan bangsa (Abdulatif & Dewi, 2021; Djollong & Akbar, 2019; Halimah et al., 2024; Nasir et al., 2023).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan upaya terencana untuk membimbing peserta didik mengenal, memahami, dan mengimani ajaran Islam sekaligus menanamkan sikap menghormati pemeluk agama lain demi terciptanya kerukunan umat beragama dan kesatuan bangsa.

Toleransi dipahami sebagai sikap saling menghargai perbedaan, baik dalam hal agama, budaya, ras, maupun pandangan, sehingga memungkinkan terwujudnya kehidupan bersama yang damai dan harmonis dalam masyarakat majemuk (Hasni, 2024; Malau, 2024; Melkisedek et al., 2025). Menurut Lickona, toleransi merupakan komponen penting dalam pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak dini agar anak mampu mengembangkan sikap saling menghormati dan berempati terhadap sesama.

Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek sikap toleransi tanpa mengkaji secara mendalam hubungan antara Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan prestasi belajar siswa. Padahal, pembelajaran yang efektif seharusnya tidak hanya membentuk karakter tetapi juga meningkatkan prestasi akademik siswa. Penelitian oleh Cahya dan Asiyah di SD Alam Mahira Bengkulu menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dapat membentuk keaktifan belajar dan sikap toleransi siswa di kelas inklusi. Namun, penelitian ini belum mengkaji secara spesifik dampak pembelajaran tersebut terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, terdapat sejumlah studi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian Harun Nasution (2017) membahas implementasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang memiliki kesamaan pada fokus pembelajaran PAI, namun berbeda pada lokasi penelitian dan cakupan variabel karena penelitian ini mengkaji peningkatan sikap toleransi sekaligus prestasi belajar pada siswa sekolah dasar swasta. Selanjutnya, penelitian Asyhari (2019) mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar PAI memiliki kesamaan pada variabel prestasi belajar, tetapi berbeda dari sisi konteks toleransi dan karakteristik subjek penelitian. Penelitian Ananda (2020) tentang implementasi pendidikan multikultural dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah dasar juga relevan dalam aspek penguatan nilai toleransi, meskipun berbeda lokasi dan tidak secara spesifik mengaitkan dengan prestasi belajar siswa.

Selain itu, penelitian Fitriyani (2021) yang mengkaji pengaruh keterampilan komunikasi guru terhadap hasil belajar PAI menunjukkan keterkaitan pada variabel hasil belajar, namun belum mengintegrasikan dimensi sikap toleransi sebagaimana fokus penelitian ini. Penelitian Widuri (2022) mengenai efektivitas model discovery learning terhadap hasil belajar PAI juga memiliki kesamaan pada aspek prestasi belajar, tetapi berbeda dalam pendekatan pembelajaran dan tujuan penelitian. Dengan demikian, meskipun penelitian-penelitian terdahulu tersebut memberikan landasan konseptual yang kuat, belum ada penelitian yang secara komprehensif mengkaji implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan sikap toleransi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar swasta, khususnya di Kota Batam, sehingga penelitian ini memiliki posisi dan kontribusi yang berbeda serta memperkuat kebaruan kajian.

Selain itu, penelitian oleh Putri dan Aryani menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan berempati. Namun, penelitian ini juga belum mengkaji hubungan antara Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan prestasi belajar siswa secara kuantitatif. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian dalam mengkaji secara komprehensif bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dapat secara simultan meningkatkan sikap toleransi dan prestasi belajar siswa, khususnya di sekolah dasar swasta di Kota Batam yang memiliki karakteristik multikultural.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan sikap toleransi siswa, menganalisis pengaruh implementasi pembelajaran tersebut terhadap prestasi belajar siswa, serta

mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di sekolah dasar swasta Kota Batam.

Adapun manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu pendidikan dasar, khususnya kajian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan sikap toleransi dan peningkatan prestasi belajar siswa, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan panduan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang efektif, menjadi acuan bagi sekolah dalam menyusun program penguatan karakter, membantu siswa mengembangkan sikap toleransi dan hasil belajar yang lebih baik, serta memberikan pemahaman bagi orang tua tentang pentingnya pendidikan agama dan budi pekerti. Selain itu, secara kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pengelola sekolah swasta dalam merumuskan dan mengevaluasi kebijakan serta program peningkatan kualitas pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam konteks nyata, serta bagaimana proses tersebut berkontribusi terhadap peningkatan sikap toleransi dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada makna, pemahaman, serta pengalaman yang terjadi dalam proses pembelajaran. Menurut Moleon, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara holistik dalam konteks natural dengan cara mendeskripsikan secara rinci situasi yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di SDS Al Furqan Sekupang, SDS Islam Nurul Haq Batu Aji dan SDS An Nahdah Sekupang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek yang menjadi sasaran penelitian, yaitu seluruh siswa kelas IV dan V serta guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI di tiga sekolah dasar swasta di Kota Batam, yakni SDS Al Furqan Sekupang, SDS Islam Nurul Haq Batu Aji dan SDS An-Nahdah Sekupang).

Pemilihan kelas IV dan V sebagai fokus penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini sudah mulai memiliki kemampuan berpikir reflektif, memahami nilai-nilai moral, serta mengalami proses pembelajaran yang lebih kompleks dibandingkan dengan jenjang kelas bawah. Selain itu, pada tahap ini siswa berada dalam fase perkembangan moral dan sosial yang relatif matang, sehingga memungkinkan mereka untuk mengevaluasi dan merespons nilai-nilai seperti toleransi serta menunjukkan capaian dalam prestasi belajar.

Sementara itu, sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil secara selektif sebagai sumber utama data. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling atau sampel bertujuan. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menentukan subjek yang dianggap paling relevan dan informatif berdasarkan pertimbangan tertentu, sesuai dengan kebutuhan data penelitian Moleong.

Sampel penelitian terdiri dari beberapa komponen. Pertama, sampel siswa yang terdiri dari 5 hingga 6 siswa dari masing-masing kelas IV dan V di ketiga sekolah tersebut. Pemilihan siswa dilakukan berdasarkan kriteria tertentu seperti kemampuan komunikasi, keragaman latar belakang sosial dan akademik, serta tingkat partisipasi aktif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dengan demikian, total sampel siswa yang diteliti berkisar antara 20 hingga 24 orang. Ke Tiga sampel guru terdiri dari masing-masing satu guru PAI dan Budi Pekerti di SDS Al Furqan Sekupang, SDS Islam Nurul Haq dan SDS An-Nahdah sekupang. Jika terdapat lebih

dari satu guru yang mengampu mata pelajaran tersebut, maka yang dipilih adalah guru yang aktif mengajar di kelas IV atau V.

Selain itu, apabila dibutuhkan untuk memperkaya data dan pemahaman terhadap kebijakan sekolah, kepala sekolah dari masing-masing lembaga dapat dijadikan sebagai informan tambahan. Informasi dari kepala sekolah akan sangat berguna untuk memahami konteks kebijakan institusional yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan toleransi di lingkungan belajar. Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang dikumpulkan dapat menggambarkan secara utuh dinamika pembelajaran dan dampaknya terhadap perkembangan sikap dan prestasi siswa.

Karena penelitian ini dilakukan di dua sekolah spesifik (SDS Al Furqan Sekupang, SDS Islam Nurul Haq Batu Aji dan SDS An-Nahdah Sekupang), maka pendekatan ini bersifat studi kasus. Artinya, penelitian berfokus pada kasus tertentu dalam lingkungan tertentu, yang diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam dan kaya akan makna. Menurut Yin bahwa studi kasus cocok digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi proses atau fenomena secara nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk: 1) Memahami secara mendalam proses implementasi Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah. 2) Menggali makna dan pengalaman subjektif siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap sikap toleransi dan prestasi belajar. 3) Menggambarkan fenomena secara holistik dan kontekstual dalam situasi alami tanpa manipulasi variabel.

Moleong menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, dengan mengutamakan kedalaman data dibandingkan kuantitas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses Pendidikan Agama Islam di kelas IV dan V di SDS Al Furqan Sekupang, SDS Islam Nurul Haq Batu Aji dan SDS An-Nahdah Sekupang. Melalui observasi ini, peneliti mengamati aktivitas pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta perilaku siswa yang mencerminkan sikap toleransi maupun keterlibatan mereka dalam proses belajar. Observasi dilakukan secara partisipatif, namun tetap menjaga objektivitas agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap guru PAI, beberapa siswa terpilih dari masing-masing sekolah, serta kepala sekolah (jika diperlukan). Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi tentang bagaimana guru mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembelajaran, strategi apa yang digunakan untuk menanamkan nilai toleransi, serta pandangan siswa mengenai pengalaman belajar mereka. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar tetap fleksibel namun terarah, sehingga peneliti dapat mengeksplorasi data secara lebih mendalam sesuai fokus penelitian.

Selanjutnya, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi silabus atau RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, catatan hasil belajar siswa, foto kegiatan pembelajaran, dan bukti program pembiasaan karakter atau kegiatan sekolah yang mendukung pembentukan sikap toleransi. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung yang dapat memperkuat atau memverifikasi hasil observasi dan wawancara.

Ketiga teknik ini digunakan secara triangulatif untuk menjamin validitas dan keabsahan data. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan temuan dari ketiga sumber data tersebut agar diperoleh gambaran yang utuh, mendalam, dan akurat tentang implementasi

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta pengaruhnya terhadap sikap toleransi dan prestasi belajar siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif menurut Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi data yang bermakna dan relevan dengan fokus penelitian. Dalam tahap ini, peneliti menyaring informasi yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, indikator sikap toleransi siswa, serta pencapaian prestasi belajar.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yakni mengorganisasikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara, atau matriks tematik untuk memudahkan peneliti dalam memahami gambaran umum serta pola-pola yang muncul dari data. Penyajian ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi keterkaitan antara strategi pembelajaran guru dengan perubahan sikap dan capaian belajar siswa. Data ditampilkan secara sistematis agar mempermudah dalam melihat hubungan antara variabel yang diteliti.

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses mencari makna, pola, dan hubungan antara berbagai data yang telah disajikan untuk menghasilkan temuan yang valid. Kesimpulan yang ditarik bersifat sementara dan terus diverifikasi melalui proses pengumpulan data lanjutan hingga mencapai keabsahan. Verifikasi dilakukan dengan cara triangulasi data dari berbagai sumber, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Dengan menggunakan model analisis data ini, peneliti dapat secara sistematis menggambarkan bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berkontribusi dalam membentuk sikap toleransi dan meningkatkan prestasi belajar siswa di lingkungan sekolah dasar swasta Kota Batam. Teknik ini juga memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang mendalam dari data kualitatif yang diperoleh dari partisipan penelitian dalam konteks nyata mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI), siswa kelas IV dan V, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran di SDS Al Furqan Sekupang, SDS Islam Nurul Haq Batu Aji, dan SDS An-Nahdah Sekupang. Temuan penelitian difokuskan pada implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, peningkatan sikap toleransi siswa, prestasi belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di ketiga sekolah dasar swasta di Kota Batam telah berjalan sesuai dengan kurikulum nasional dan kebijakan sekolah masing-masing. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budi pekerti dalam setiap proses pembelajaran. Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan reflektif, serta pembiasaan sikap religius dan sosial.

Materi ajar PAI dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, khususnya terkait sikap saling menghormati, kerja sama, dan menghargai perbedaan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru juga berperan sebagai teladan dalam bersikap toleran, adil, dan terbuka terhadap perbedaan latar belakang siswa. Di lingkungan sekolah yang multikultural seperti Kota Batam,

guru PAI secara sadar menanamkan nilai moderasi beragama melalui contoh konkret, seperti tidak membedakan siswa, menekankan pentingnya persaudaraan, serta mengajarkan bahwa perbedaan merupakan sunnatullah yang harus disikapi secara positif.

Sikap Toleransi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan sikap toleransi siswa. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang mampu berinteraksi dengan teman yang berbeda latar belakang agama, suku, maupun budaya tanpa konflik yang berarti.

Siswa menunjukkan sikap saling menghormati, tidak mengejek perbedaan, bersedia bekerja sama dalam kelompok yang heterogen, serta mampu menyelesaikan perbedaan pendapat secara damai. Sikap toleransi juga tercermin dalam aktivitas keseharian di sekolah, seperti berbagi, tolong-menolong, dan saling menghargai pendapat teman.

Guru PAI menegaskan bahwa pembiasaan nilai toleransi dilakukan secara konsisten, baik melalui materi pembelajaran, cerita teladan Nabi, maupun penguatan sikap saat terjadi interaksi sosial antarsiswa. Dengan pendekatan ini, nilai toleransi tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara nyata.

Prestasi Belajar Siswa

Selain sikap toleransi, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, serta hasil evaluasi belajar yang relatif stabil dan cenderung meningkat.

Pembelajaran yang kondusif, humanis, dan inklusif membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Lingkungan kelas yang harmonis mendorong siswa untuk lebih fokus, berani bertanya, dan aktif berdiskusi. Guru menyampaikan bahwa siswa yang memiliki sikap sosial positif cenderung menunjukkan semangat belajar yang lebih baik.

Prestasi belajar tidak hanya dilihat dari aspek kognitif, tetapi juga dari perkembangan sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab secara sosial

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti antara lain kompetensi dan keteladanan guru, dukungan kebijakan sekolah, lingkungan sekolah yang kondusif, serta keterlibatan siswa yang cukup baik. Guru yang memiliki pemahaman moderasi beragama dan sensitivitas multikultural mampu menciptakan pembelajaran yang inklusif dan bermakna.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan latar belakang keluarga siswa, serta belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran inovatif. Meskipun demikian, hambatan tersebut tidak secara signifikan mengganggu proses pembelajaran karena guru berupaya melakukan penyesuaian strategi sesuai kondisi siswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran strategis dalam meningkatkan sikap toleransi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar swasta di Kota Batam. Hal ini sejalan dengan konsep Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.

Pembelajaran PAI yang mengintegrasikan nilai toleransi mampu menciptakan suasana kelas yang harmonis dan inklusif. Sikap toleran yang ditanamkan sejak dini mendorong terciptanya hubungan sosial yang sehat antar siswa, sehingga iklim belajar menjadi lebih

kondusif. Kondisi ini berdampak langsung pada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa guru PAI memiliki peran sentral sebagai pendidik, teladan, dan fasilitator dalam pembentukan karakter siswa. Keteladanan guru dalam bersikap adil, terbuka, dan menghargai perbedaan menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di lingkungan sekolah multikultural. Dengan demikian, implementasi pembelajaran PAI yang holistik dan kontekstual terbukti relevan dalam menjawab tantangan pendidikan karakter di tengah masyarakat majemuk, khususnya di Kota Batam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah dasar swasta Kota Batam telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan sikap toleransi dan prestasi belajar siswa. Pembelajaran PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama, keteladanan guru, serta pendekatan kontekstual mampu membentuk sikap saling menghargai, kerja sama, dan empati antar siswa dalam lingkungan sekolah yang multikultural.

Peningkatan sikap toleransi yang tercermin dalam perilaku sosial siswa berdampak pada terciptanya iklim belajar yang kondusif, harmonis, dan mendukung peningkatan prestasi belajar. Faktor pendukung utama dalam implementasi ini adalah kompetensi guru, dukungan sekolah, dan lingkungan belajar yang positif, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dan variasi latar belakang siswa. Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbukti tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa sekolah dasar swasta di Kota Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 103–109.
- Alya, R., Azwa, N., & Sari, H. P. (2025). Menumbuhkan Jiwa Inklusif: Strategi Menghadapi Tantangan Pluralisme di Sekolah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(6), 361–374.
- Apriyadi, R., Septia, R., Hidayat, T., Elistatia, U., Junaidah, J., & Abdurahman, A. (2024). Manajemen Pendidikan Inklusif Berbasis Nilai-Nilai Islam: Strategi Pengembangan Kurikulum dan Fasilitas Untuk Mendukung Keberagaman Peserta Didik. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 7(2), 98–106.
- Awalia, R., Najamuddin, N., Alwi, A., & Ridhoh, M. Y. (2025). Pendidikan Multikultural, Pendidikan Kedamaian, dan Pendidikan Inklusif: Perbedaan dan Urgensinya di Indonesia. *Haumeni Journal of Education*, 5(3), 47–66.
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72–92.
- Erfandi, A., Futaqi, S., & Suryani, K. (2025). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Dan Sikap Toleransi: Di Sdn Cluring Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 7(2), 195–209.
- Halimah, S., Yuliani, A., Harahap, S. W., & Rahman, K. I. (2024). Moderasi beragama sebagai dasar pendidikan anak bangsa untuk menciptakan kerukunan. *Book Chapter of*

- Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 258–274.
- Hartanti, D., Arcanita, R., & Yanuarti, E. (2023). *Peran guru agama dalam mengajarkan sikap toleransi kepada siswa di SD Negeri 01 Sungai Benai Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Hasni, M. (2024). Peran Budaya dalam Meningkatkan Toleransi dan Kerukunan Beragama di Masyarakat. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 25–35.
- Malau, T. W. (2024). Dialog antaragama dan kontribusi tokoh agama dalam penyelesaian konflik dan implementasinya untuk memperkuat toleransi. *Jurnal Magistra*, 2(1), 1–18.
- Melkisedek, M., Marni, M., Topayung, S. L., & Beli, M. (2025). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Toleransi Di Masyarakat Majemuk. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 3(3), 31–46.
- Muhtarom, D. A., Siswanto, N. D., Amri, U., & Alim, A. (2024). Suplemen toleransi pada materi bahan ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk sekolah menengah pertama. *Academy of Education Journal*, 15(1), 666–679.
- Nasir, H., Kaharuddin, K., & Shaleh, M. (2023). Pengelolaan Kerukunan Antarumat Beragama dalam Membentuk Iklim yang Kondusif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 589–598.
- Prasetiawati, E. (2017). Urgensi pendidikan multikultur untuk menumbuhkan nilai toleransi agama di Indonesia. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(02), 272–303.
- Qomariah, N. H., Malik, L. R., & Syakiro, I. (2025). Strategi Penyesuaian Kurikulum Inklusi melalui Pendekatan Fleksibel dan Adaptif. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(4), 1890–1899.
- Renci, R. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Religiusitas Bagi Siswa Muslim di SD Xaverius Metro*. IAIN Metro.
- Sibaweh, I., Setiawan, D., & Erihadiana, M. (2024). Pertimbangan multikultural dalam pengembangan kurikulum untuk menghadapi keanekaragaman siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3 Agustus), 3895–3904.
- Sigalingging, S. I. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah. *Khidmat*, 3(1), 210–214.
- Sulaiman, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa di SDN Pekuncen Kota Pasuruan. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 16(1), 159–179.
- Wahid, A. (2024). Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi dalam Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 29–36.